

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Media massa tidak dipungkiri merupakan alat sarana dan prasarana komunikasi yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Melalui media massa seseorang dapat belajar tentang kehidupan baik belajar mengenai kebutuhan dirinya dan belajar sosialnya. Manusia jaman sekarang ini, sangat haus informasi dan juga hiburan. Sesuai dengan fungsi media massa yakni sebagai penyedia informasi (*to inform*), hiburan (*to entertain*), sebagai media pembelajaran (*to educate*) dan kontrol sosial (*to control*). Media massa itu sendiri hadir dalam beragam bentuk media massa cetak dan media massa elektronik. Media massa cetak terdiri dari surat kabar, majalah, tabloid, buku. Sedangkan media massa elektronik berupa televisi, radio dan dalam perkembangannya kini juga hadir internet.

Dalam produksi pesan suatu media massa tidak hanya didasari pada satu kepentingan, melainkan banyak kepentingan lain didalamnya yang saling tarik menarik. Maksud dari hal ini adalah bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi produksi pesan media massa seperti, faktor ekonomi, faktor keinginan khalayak, faktor budaya dan tentunya ideologi pemilik dari media massa itu sendiri. Tentu hal ini yang menjadi perhatian karena harus diketahui media massa yang baik adalah media massa yang menyampaikan pesannya secara proporsional dan seimbang. Sehingga tidak muncul pesan-pesan yang menuju kearah negative dan merugikan khalayak atau masyarakat luas.

Selama ini kita ketahui media massa cetak masih sangat digemari dikalangan masyarakat, karena karakteristik media cetak yang mengupas informasi secara mendalam sehingga membuat pembaca lebih berfikir kritis dan mendorong berkembangnya pola pikir masyarakat untuk semakin kritis dan termotivasi serta mudah dibawa dan dibaca kemana-mana. Maka tidak heran jika surat kabar, majalah dan lainnya muncul dengan beragam konten yang bervariasi

mulai dari berita yang ringan hingga berita yang berat (*hard News*), hiburan, *lifestyle* (gaya hidup), olahraga, tips-tips tertentu, opini, informasi lowongan pekerjaan dan juga iklan.

Salah satu media cetak yang mempunyai pangsa pasar yang tinggi dan luas yakni koran atau surat kabar. Surat kabar sendiri saat ini sudah beragam jenisnya, mulai dari surat kabar lokal, nasional, sampai internasional. Dengan topik-topik yang diangkat begitu bervariasi dan menarik. Adapun topik-topik yang biasanya terdapat dalam surat kabar yakni kriminalitas, politik, olahraga, human interest, bisnis, tajuk rencana dan opini, serta beberapa topik yang dapat dijadikan hiburan yakni TTS, komik strip, karikatur dan hiburan lainnya. Surat kabarpun ada yang terbit harian, mingguan hingga bulanan. Salah satu surat kabar nasional yang dimiliki Indonesia contohnya adalah Jawa Pos.

Seiring dengan perkembangannya Jawa Pos selalu melakukan inovasi-inovasi demi keberlangsungan produksi medianya. Rubrik yang ada di Jawa Pos saat ini semakin banyak dan bervariasi. Ada rubrik politik, Berita besar dan actual pada Headnews, opini, olahraga (deteksi) dan sekarang ada pula rubrik untuk remaja dan wanita (*For Her*). Bahkan Jawa Pos juga di per kaya dengan adanya Karikatur Clekit pada rubrik Opini untuk menarik pembacanya dan sebagai topik hiburan.

Sering kali kita menemui karikatur diberbagai surat kabar nasional sebagai media kritik yang dituangkan melalui karya visual karikaturisnya. Tentu maksud dari adanya karikatur-karikatur tersebut bukan hanya sebagai topik hiburan yang menarik dan menyapa pembacanya, tetapi karikatur itu muncul sebagai bentuk kritik dimana karikaturis berusaha untuk memperlihatkan suasana dan keadaan dari realitas yang ada atau bahkan sebuah luapan emosional atau ketidak puasan terhadap suatu keadaan tertentu.

Keberadaan karikatur juga menjadi pelengkap artikel dan opini. Karikatur disajikan sebagai selingan atau dapat dikatakan sebagai penyejuk setelah pembaca menikmati artikel-artikel yang lebih serius yang cukup melelahkan mata dan pikiran. Dan terkadang memang tak jarang pembaca yang dilihat terlebih dahulu adalah karikatur sebelum kemudian membaca artikel.

Menurut Riswandha Imawan, Sejauh ini melontarkan sebuah kritik yang berbobot tanpa harus tersinggung karenanya dengan unsur yang menghibur tanpa menghilangkan objek yang kontekstual dan kontemporer namun menjangkau sebagian anggota masyarakat tentu jawaban yang paling tepat adalah karikatur atau kartun di media cetak seperti surat kabar. Sering kali goresan karikatur itu terkesan lucu dan menggelikan sehingga membuat kritikan yang disampaikan oleh karikatur tidak begitu merasa melecehkan atau mempermalukan Tokoh, isi, maupun metode pengungkapan kritik yang dilukiskan secara karikatural, sangat bergantung pada isu besar yang berkembang yang dijadikan *Headline*, serta “pangsa pasar” suatu surat kabar itu sendiri. (Indarto, 1999:6)

Sedangkan menurut Pramodjo, karikatur adalah bagian kartun yang diberi muatan pesan bernuansa kritik atau usulan terhadap seseorang atau suatu masalah. Meskipun dibumbui dengan humor, namun karikatur merupakan kartun *satire* yang terkadang tidak menghibur, bahkan dapat membuat orang tersenyum kecut. (Pramodjo, 2008:13).

Keberadaan gambar yang kaya dengan simbol dan tanda-tanda nonverbal tersebut bukanlah tanpa maksud ataupun tanpa adanya tujuan tertentu. Penggunaan bentuk nonverbal dan simbol dalam karikatur akan membuat siapapun orang yang melihatnya mempunyai imajinasi dan interpretasi yang berbeda-beda, memaksa pembaca karikatur untuk berfikir secara kreatif dalam mengungkap makna dari karikatur, serta menanamkan suatu pemahaman tertentu sebagai respon dari pengungkapan makna terhadap karikatur. Meskipun karikaturis mempunyai pandangan, pemikiran dan opini tersendiri yang dituangkannya dalam karya karikturnya, namun melalui proses interpretasi tanda tersebut membuat banyak makna yang akan dimunculkan.

Memahami karikatur sama rumitnya dengan membongkar makna sosial dibalik tindakan manusia. Atau menginterpretasikan maksud karikatur kurang lebih tingkat kesulitannya sama dengan menafsirkan tindakan sosial. Oleh karena itu, memahami karikatur juga perlu memiliki referensi-referensi sosial agar mampu menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh karikaturisnya. Dalam hal seni ekspresi karikatur dapat dianggap sebagai gambar yang ingin meluskiskan

realitas sosial yang sedang terjadi. Oleh karena itu ukuran kecanggihan dan kedalaman makna sosial yang terkandung dalam sebuah karikatur sama dengan kecanggihan cara berpikir dan pemahaman atas realitas sosial yang sedang melintas. Antara karikaturis dan lingkungan sosialnya (*Lebenswelt*) tidak dapat saling dipisahkan. Sedangkan karikaturis yang kaya ide akan selalu mengikuti dinamika dan perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat baik melalui membaca, mendengar atau interpretasi simbol-simbol. (Nugroho dalam Indarto, 1999:1)

Karikatur juga merupakan sebuah bentuk gagasan non verbal yang terbentuk dari simbol-simbol dan tanda. Pesan kritik yang disampaikan karikaturis tersebut dituangkan melalui simbol yang berupa gambar, goresan, perkataan, lengka, dan lain sebagainya. Simbol atau lambang pada gambar itu yang menyatakan sesuatu hal, atau mengandung maksud tertentu. (Sobur, 2013:156)

Karikatur pada media cetak seperti surat kabar membangun sebuah pemahaman dan realitas yang ada dengan mengemasnya secara kreatif dengan pendekatan simbolis itu sendiri, yang jika dipahami secara mendalam lewat bentuk tanda-tanda komunikatif yang terkandung dalam karikatur yang membuat pesan itu dapat dimaknai. Secara garis besar kartun dan karikatur digolongkan menjadi tiga yaitu kartun dan karikatur komik yang fungsinya hanya sekedar menghibur, kartun karikatur ilustrasi yang menjelaskan atau menerangkan sesuatu serta kartun karikatur editorial (*political*) yang biasa dipakai untuk menggoyangkan opini public atau mendramatisasi suatu berita.

Karikatur Clekit yang ada di salah satu surat kabar yakni Jawa Pos yang dijadikan bahan peneliti ini termasuk pada kategori yang ketiga yakni karikatur editorial. Peneliti memilih surat kabar karena surat kabar Jawa Pos adalah surat kabar nasional yang selalu menjadi market leader dengan pemasarannya yang meliputi hampir seluruh daerah yang ada di Indonesia dan juga membidik pasar dikelas menengah. Karena perkembangan dari sejak berdirinya dan inovasinya yang semakin beragam dan terpercaya, Jawa Pos yang berpusat di kota Surabaya ini pernah mendapatkan penghargaan sebagai surat kabar dengan oplah terbesar tahun 2011. Beberapa penghargaan pernah Jawa Pos raih seperti surat kabar

dengan pembaca remaja terbanyak (*World Young Reader*) ditahun 2011 dan Best Photography ditahun 2014, serta Best in Design yang juga membuat peneliti ingin meneliti karikatur clekit Jawa Pos.

Dalam karikatur editorial Clekit yang diambil dalam penelitian ini bertemakan 100 Hari Pemerintahan Jokowi-JK dipilih karena seorang Presiden adalah sorotan utama warga negaranya. Presiden merupakan pemimpin Negara yang memiliki peran sangat penting yang berhubungan dengan kemajuan dan kesejahteraan Negaranya. Pada tanggal 20 Oktober 2014 Indonesia resmi mempunyai Presiden baru yang terpilih dan mengalahkan pesaingnya dalam pemilihan Presiden langsung 9 Juli 2014 lalu. Sejak Presiden terpilih Joko Widodo atau yang dikenal dengan sebutan Jokowi menjalankan tugasnya dalam masa periode awal yakni 100 hari pemerintahannya, berbagai media massa pun menyoroti periode awal yang sakral itu. Berbagai media mengcovernya dari sudut yang berbeda-beda, termasuk juga sebuah media massa seperti Jawa Pos yang dipilih dalam penelitian ini. Pemberitaan mengenai 100 hari pemerintahan Jokowi ini yang dituangkan dalam bentuk sebuah wacana maupun bentuk karikatur dan kartun Ilustrasi serta karikatur di Clekit Jawa Pos cukup banyak hampir 50 persen yang terkait dengan tema tersebut. Menanggapi pemberitaan media massa mengenai 100 hari pemerintahan Jokowi-JK, banyak berbagai pihak yang Pro dan Kontra terhadap apa yang telah dicapai dan direalisasikan dari janji-janji serta program yang dikeluarkan oleh presiden semasa kampanyenya lalu. Sehingga setiap media massa mengcover pemberitaan isu Jokowi berbeda-beda. Penelitian mengenai karikatur program 100 hari Jokowi dipilih pada bulan Oktober 2014 sampai dengan bulan Januari 2015. Karena pada selama bulan tersebut, pengumpulan karikatur dimulai sejak Presiden baru Jokowi dilantik dan terhitung 100 hari mulai dari pelantikan dilaksanakannya program 100 hari pemerintahannya sesuai dengan judul penelitian yang telah diambil.

Didalam karikatur editorial Clekit ini, program 100 hari Jokowi-JK ditampilkan dengan banyak tema baik mengenai program-program 100 hari Jokowi, kebijakan-kebijakan untuk lima tahun pemerintahan, keputusan Jokowi yang dibuat saat 100 hari pemerintahan baik formal maupun informal (hukum adat

dan norma sosial dan budaya). Tentu dalam keadaan demikian yang terkait dengan penelitian ini, melihat dan mengkaji karikatur Clekit yang dipublikasi surat kabar Jawa Pos. Mengkaji sebuah Kritik Sosial dan Politik yang disampaikan seorang karikaturis Jawa Pos terhadap isu dan kebijakan 100 hari Pemerintahan Jokowi. Dengan mengkaji tanda verbal yang terkait dengan teks balon, teks judul maupun teks keterangan dan tanda visual atau nonverbal seperti tipografi, ilustrasi, dan tata visual, peneliti bertujuan untuk memaknai sebuah karya dari karikaturis Clekit.

Dengan analisis teori semiotika dimana teori ini mengungkapkan sebuah tanda visual akan digunakan untuk memaknai kritik sosial dan politik yang disampaikan. Menurut Pierce salah satu bentuk tanda adalah kata. Dan objek adalah sesuatu yang dirujuk tanda, yang dapat ditemui dalam karikatur dan menjadi sebuah pesan yang mempunyai makna. Bagaimana tanda itu dimaknai menjadi sebuah pesan telah terangkum dalam teori semiotika Charles Sanders Pierce yang digunakan untuk analisis penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan yakni “Bagaimana penggambaran kritik sosial dan politik serta pengungkapan makna dibalik tanda-tanda dalam karikatur 100 hari Pemerintahan Jokowi pada karikatur Clekit Jawa Pos Edisi Oktober-Januari 2015.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan kritik sosial politik yang ingin disampaikan karikaturis dalam karyanya di surat kabar Jawa Pos Edisi Oktober-Januari 2015. Serta Penggambaran Kritik Sosial dan Politik Karikatur 100 Hari Pemerintahan Jokowi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian studi Ilmu Sosial khususnya Ilmu komunikasi dan dapat dijadikan kontribusi serta

bahan rujukan bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian komunikasi khususnya mengenai analisis semiotika karikatur di media cetak sebagai media kritik.

Menjelaskan dan mengkaji penyampaian kritik sosial dan politik melalui karikatur clekit yang ada di surat kabar Jawa Pos pada rubrik opini.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan menjadi bahan pengetahuan bagi mahasiswa maupun masyarakat mengenai karikatur di media massa yang digunakan sebagai media penyampaian kritik sosial dan politik dengan mengedepankan manfaat dari penelitian ini untuk meningkatkan wawasan di bidang ilmu komunikasi.